

Analisis Kinerja Baznas Kabupaten Sampang Dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)

Maryam Qadarin¹, Mabruroh², Firdausi Nusula³

^{1,2,3} IAI Nazhatut Thullab Sampang

Email: 1maryamqadarin@gmail.com

2mabrurohsh2@gmail.com

Abstrak:

Menurut data di BPS angka kemiskinan di Kabupaten Sampang pada 2017 berjumlah 225,13 ribu jiwa atau 24,11% di tahun 2018 berjumlah 204,82 ribu jiwa atau 21,21% dan 2019 berjumlah 202,21 ribu jiwa atau 20,71% penduduk miskin. tahun 2020 diketahui jumlah warga miskin di Sampang masih menempati angka tertinggi pertama dari 29 Kabupaten dan 9 kota se-Jawa Timur. Salah satu instrumen redistribusi yang dapat digunakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan adalah zakat. Pemerintah Indonesia telah membentuk badan yang secara resmi bertugas mengumpulkan dan menyalurkan zakat yaitu BAZNAS. Oleh karena itu penelitian ini akan menganalisis kinerja BAZNAS kabupaten Sampang dengan IZN sebagai upaya evaluasi perzakatan di kabupaten Sampang agar manfaat zakat yaitu mengurangi kemiskinan dapat terwujud. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis *Multi-Stage Weight Index* untuk memperoleh nilai Indeks Zakat Nasional (IZN). Data dari mustahik dan pengelola BAZNAS kab Sampang dikumpulkan menggunakan metode angket yang telah disusun oleh PUSKAS BAZNAS, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil IZN BAZNAS Kabupaten Sampang pada dimensi makro bernilai 0,7 artinya baik. Dimensi makro memiliki indeks indikator regulasi bernilai 1 (sangat baik) dan indikator dukungan APBD bernilai 1(sangat baik) dan variabel *Database* Lembaga Zakat bernilai 0 (tidak baik). Sedangkan pada dimensi mikro bernilai 0,6 artinya cukup baik dengan indeks indikator Kelembagaan bernilai 0,618 (baik) dan indikator Dampak Zakat bernilai 0,6(cukup baik). Sehingga nilai IZN BAZNAS Kabupaten Sampang adalah 0,64 nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang dalam kategori baik.

Kata Kunci: Indeks Zakat Nasional (IZN), Kinerja Baznas, Makro, Mikro

Abstract:

According to data from BPS, the poverty rate in Sampang Regency in 2017 was 225.13 thousand people or 24.11%, in 2018 it was 204.82 thousand people or 21.21%, and 2019 was 202.21 thousand people or 20.71%. In 2020, it is known that the number of poor people in Sampang still occupies the first highest number of 29 regencies and 9 cities in East Java. One of the redistribution instruments that can be used to reduce the poverty rate is zakat. Indonesian government has established BAZNAS as a institution to collect and distribute zakat. Therefore, this study will analyze the performance of BAZNAS Sampang to evaluate zakat performance in Sampang so that the benefits of zakat for reducing poverty rate, can be realized. This study uses a quantitative approach with Multi-Stage Weight Index analysis to obtain the value of the National Zakat Index (IZN). Data from mustahik and manager of BAZNAS Sampang were collected using a questionnaire method that had been

prepared by PUSKAS BAZNAS, interviews and documentation. the results shows the value of IZN BAZNAS Sampang on the macro dimension is 0.7, which means good. The macro dimension has a regulatory indicator index of 1 (very good) and a APBD support indicator of 1 (very good) and the Zakat Institutions Database variable is worth 0 (not good). While the micro dimension 0.6, meaning it is quite good with the Institutional indicator index of 0.618 (good) and the Zakat Impact indicator is 0.6 (good enough). So that the IZN value of BAZNAS Sampang is 0.64, this value indicates that the performance of BAZNAS in Sampang Regency is in a good category.

Keywords: National Zakat Index (IZN), BAZNAS performance, macro dimension, mcro dimension

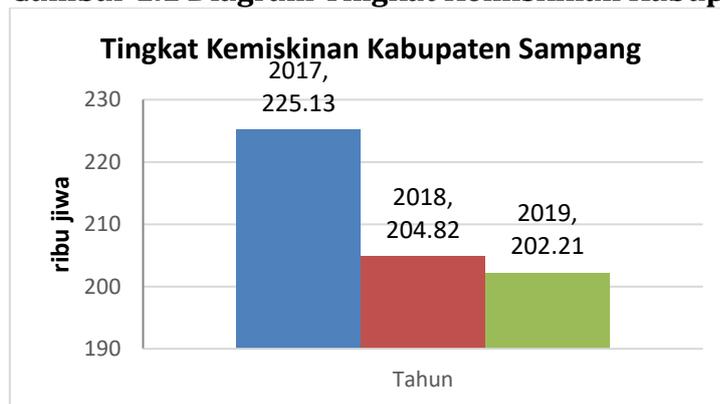
Pendahuluan

Kemiskinan adalah salah satu penyakit dalam perekonomian, permasalahan kemiskinan memang sangat kompleks dan bersifat multidimensial. Karena itu, upaya pengentasan kemiskinan sejatinya dilakukan secara komprehensif berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu.¹

Salah satu Provinsi di Indonesia yang tidak terlepas dari permasalahan kemiskinan ialah daerah Jawa Timur terkhusus di Kabupaten Sampang, dimana menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sampang pada tahun 2020 diketahui jumlah warga miskin di Sampang masih menempati angka tertinggi pertama dari 29 Kabupaten dan 9 Kabupaten se-Jawa Timur.

Menurut data di BPS setempat, angka kemiskinan di Sampang pada 2017 berjumlah 225,13 ribu jiwa atau 23,56% di tahun 2018 berjumlah 204,82 ribu jiwa atau 21,21% dan 2019 berjumlah 202,21 ribu jiwa atau 20,71% penduduk miskin.²

Gambar 1.1 Diagram Tingkat Kemiskinan Kabupaten Sampang



Tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang dikarenakan beberapa faktor antarlain minimnya lapangan pekerjaan, rendahnya tingkat

¹ Alhamdany Albar Sany, "Analisis Kinerja BAZNAS Kabupaten Yokyakarta dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional (IZN)", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019), hlm.1.

²Badan Pusat StatistikaKabupaten Sampang, "Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk P1 P2 di Kabupaten Sampang tahun 2012-2019, Badan Pusat StatistikaKabupaten Sampang, diakses dari <https://sampangkab.bps.go.id/statictable/2020/07/30/216/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-p1-p2-di-kabupaten-sampang-tahun-2012-2019.html> pada tanggal 4 April 2020

pendidikan, mayoritas masyarakat menekuni sektor pertanian dengan pola manual dan banyaknya masyarakat yang rela menjadi buruh di Negara tetangga.

Salah satu upaya dalam mengentaskan kemiskinan adalah dengan cara saling membantu satu sama lain, baik secara kelembagaan maupun perorangan. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Al-Maidah ayat 2:

اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ وَالْعُدُونَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۖ وَالتَّقْوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا
الْعِقَابَ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ ۖ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (QS. Al-Maidah:2)³

Begitu juga untuk menyelesaikan persolan-persoalan kemiskinan di Kabupaten Sampang tentu membutuhkan keterlibatan seluruh elemen masyarakat dan pemerintah untuk terus menurunkan angka kemiskinan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing.

Salah satu lembaga di Kabupaten Sampang yang ikut berkontribusi dalam membantu masyarakat miskin untuk menyambung kebutuhan hidupnya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sampang, dimana lembaga tersebut secara konsisten berperan sebagai lembaga yang menghimpun dan mengelola zakat infaq dan sodaqoh (ZIS) dari para individu atau lembaga untuk kemudian disalurkan kepada golongan yang berhak menerima dana ZIS tersebut.

Indonesia dikenal sebagai Negara muslim terbesar di dunia. Menurut The Paw Research pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam mencapai 219.960.000 jiwa atau 87.1% dari total seluruh populasi Indonesia. Jumlah ini setara dengan 12.6% dari total populasi muslim seluruh dunia melebihi muslim dari jazirah Arab.⁴ Dengan kenyataan tersebut maka potensi zakat di Indonesia sangat besar.

Muhammad dan Abu Bakar berpendapat apabila separuh dari seluruh muslim Indonesia berzakat maka dana yang akan terhimpun sebesar Rp 6,7 Triliun setiap tahunnya. asumsi ini dapat dikatakan asumsi minimal Karena ada perkiraan yang lebih optimis mengatakan potensi zakat sebesar Rp . 84,5 Triliun per tahun. Nilai tersebut urang lebih dua kali lipat dari anggaran pembangunan untuk penanggulangan kemiskinan yang ada di departemen-departemen lembaga pemerintah dan non pemerintah.⁵

³ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Darussalam,2011), hlm.142.

⁴ Jeff Diamat, "The Countries With The 10 Largest Christian Populations And The 10 Largest Muslim Populations", Pew Research Center, diakses dari <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/04/01/the-countries-with-the-10-largest-christian-populations-and-the-10-largest-muslim-populations/> diakses pada tanggal 4 April 2020.

⁵ Muhammad dan Abubakar, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011), hlm. 4.

Namun saat ini kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat sangat kurang. Beberapa diantara kita menganggap remeh rukun Islam yang satu ini, bahkan sebagian lainnya meninggalkan zakat sama sekali.

Menurut data yang didapatkan oleh Nazlah Kairina mengenai realisasi jumlah penghimpunan zakat, infaq, dan sodhaqoh nasional oleh OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) resmi pada tahun 2015 baru mencapai Rp. 3,7 triliun atau kurang dari 1,3 persen potensinya. Sementara pada tahun 2016 penghimpunan dana ZIS baru terhimpun Rp 5 triliun. Artinya realisasi penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah masih jauh dari potensi yang dimiliki.⁶ Hal ini juga terjadi di desa Jrenguan kab Sampang, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi dkk diketahui bahwa kesadaran masyarakat Desa Jrangoan didalam membayar zakat fitrah, zakat harta, dan infak/sedekah masih mencapai 50%.⁷ Hal ini juga mengindikasikan masih kurang baiknya kinerja BAZNAS dalam melakukan tugasnya sebagai lembaga penghimpun dana ZIS yang ditunjuk secara resmi oleh pemerintah.

Selama ini belum pernah ada sebuah alat ukur standart yang dapat mengevaluasi dan menilai kinerja perzakatan nasional maupun pada level Internasional. Padahal, keberadaan alat ukur ini sangat penting untuk menganalisis keberhasilan pencapaian pembangunan zakat. Hingga pada tahun 2016 melalui Pusat Kajian Strategi BAZNAS (Puskas BAZNAS) meluncurkan Indeks Zakat Nasional (IZN). IZN merupakan sebuah alat ukur yang dibangun dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan kondisi perzakatan pada level *agregat* (Nasional).

IZN diharapkan mampu menjadi indikator yang dapat memberikan gambaran sejauh mana zakat telah berperan terhadap kesejahteraan *mustahik*, dan juga dapat menunjukkan pada tahap apa institusi zakat telah dibangun, baik secara internal kelembagaan, partisipasi masyarakat maupun dukungan dari pemerintah. IZN pada akhirnya diharapkan menjadi sebuah ukuran standart yang dapat dipakai oleh regulator lembaga zakat dan juga masyarakat dalam mengevaluasi perkembangan zakat secara nasional.

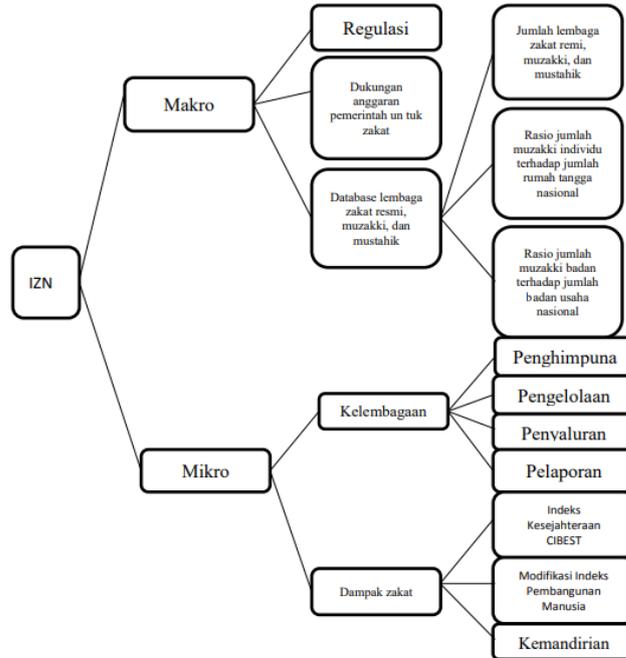
Berikut dimensi dan indikator sebagai Komponen pembentuk Indeks Zakat Nasional (IZN) sebagai tolak ukur kinerja perzakatan :⁸

⁶ Nazlah Kharina, “Analisis Pengelola Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa”, (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medang) At-Tawassuh Vol.Iv, No.1, (Januari -Juni, 2019), hlm.162. diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/4091> pada tanggal 16 Maret 2020,

⁷ Mahmudi dkk, “Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Pada Desa Jrangoan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang”, vol .no hal 76

⁸ Divisi Riset dan Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Zakat Nasional*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016), hlm. 8-10. Diakses dari https://www.puskasbaznas.com/images/nzi/Indeks%20Zakat%20Nasional_PUSKASBAZNAS.pdf pada tanggal 27 Februari 2020.

Gambar 1 Komponen Pembentuk IZN



Penelitian ini akan mengukur kinerja BAZNAS Kab Sampang menggunakan IZN dengan alasan pertama; bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Sampang masih menempati peringkat pertama dari 29 Kabupaten dan kota. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa zakat mampu menekan volume kemiskinan. Kedua, BAZNAS Kabupaten Sampang dipilih dalam penelitian ini karena belum ada penilaian terhadap kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang menurut Indeks Zakat Nasional. Harapan penelitian ini dapat mengetahui kinerja BAZNAS Kab Sampang sehingga dapat dilakukan perbaikan manajemen agar terjadi peningkatan kinerja BAZNAS yang berdampak pada meningkatnya dana ZIS yang dapat dihimpun sehingga dapat berdampak pula terhadap penurunan jumlah kemiskinan di kab Sampang.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan analisis *Multi-Stage Weighted Index*. *Multi-Stage Weighted Index* merupakan metode menggabungkan beberapa proses tahapan pembobotan yang telah diberikan pada setiap komponen penyusun indeks.

Berikut table data, instrumen serta responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Table 1 Sebaran Data, Instrumen dan Responden Penelitian

No	Data	instrumen	Responden
----	------	-----------	-----------

1	Makro	Angket dari PUSKAZ BAZNAS	Pimpinan dan staff BAZNAS
2	Mikro - Kelembagaan	Angket dari PUSKAZ BAZNAS	Pimpinan dan staff BAZNAS
3	Mikro - dampak zakat CIBEST	Angket CIBEST dari PUSKAZ BAZNAS	Mustahik
4	Mikro - dampak zakat IPM	Dokumentasi data Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata/rata lama Sekolah (RLS)	-
5	Mikro - Kemandirian	Angket Kemandirian dari PUSKAZ BAZNAS	Mustahik

Tahapan analisis data IZN

Tahap pertama, membuat skoring skala likert dengan rentang 1-5, dimana 1 menggambarkan kondisi paling buruk dan 5 kondisi paling baik. *Skoring* ini dibuat untuk keseluruhan variabel penyusun Indeks⁹

Tahap kedua, menghitung indeks setiap variabel.

$$I_i = \frac{S_i - S_{min}}{S_{max} - S_{min}}$$

keterangan :

i : Indeks variabel

I_i : Indeks pada variabel *i*

S_i : Nilai skor aktual pada pengukuran variabel *i*

S_{max} : Skor maksimal

S_{min} : Skor Minimal

Tahap ketiga menghitung indeks indikator, kemudian mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap variabel dengan bobot masing-masing untuk memperoleh indeks pada indikator.

$$X_{13} = 0.33X_{131} + 0.33X_{132} + 0.33X_{133}$$

Keterangan :

X₁₃ : Indeks Indikator Database Lembaga Zakat

X₁₃₁ : Indeks Variabel Jumlah Lembaga Zakat Resmi, *Muzakki*, dan *Mustahik*

X₁₃₂ : Indeks Variabel Rasio *Muzaki* Individu Terhadap Jumlah Rumah Tangga

X₁₃₃ : Indeks Variabel Rasio *Muzaki* Badan Terhadap Jumlah Badan Usaha Nasional

Tahap keempat menghitung indeks dimensi makro dan dimensi mikro dengan cara mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap indikator dengan bobot masing-masing

Pada Indeks dimensi Makro ialah

⁹ Ibid. hal. 23-26.

$$X_1 = 0.30 X_{11} + 0.40 X_{12} + 0.30 X_{13}$$

Keterangan :

X_1 : Indeks Dimensi Makro

X_{11} : Indeks Regulator Regulasi

X_{12} : Indeks Regulator Dukungan APBN / APBD

X_{13} : Indeks Indikator *Database* Lembaga Zakat

Pada Indeks Dimensi Mikro ialah

$$X_2 = 0.40 X_{21} + 0.60 X_{22}$$

Keterangan :

X_2 : Indeks Dimensi Mikro

X_{21} : Indeks Regulator Kelembagaan

X_{22} : Indeks Regulator Dampak Zakat

Tahap terakhir adalah mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap dimensi dengan bobot masing-masing untuk memperoleh Indeks Zakat Nasional (IZN), yaitu:

$$IZN = 0.40X_1 + 0.60X_2$$

Keterangan :

IZN : Indeks Zakat Nasional

X_1 : Dimensi Makro

X_2 : Dimensi Mikro

Hasil dari pengukuran Indeks Zakat Nasional (IZN) dibagi kedalam 5 kriteria :

- a. 0 - 0,2 = Tidak Baik
- b. 0,21 - 0,4 = Kurang Baik
- c. 0,41 - 0,6 = Cukup Baik
- d. 0,61 - 0,8 = Baik
- e. 0,81 - 1,0 = Sangat Baik

Pembahasan dan Hasil Penelitian

BAZNAS

Menurut Undang-Undang Pengelolaan Zakat, BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional, BAZNAS menyelenggarakan fungsi:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
4. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Dasar hukum BAZNAS berdasarkan Pasal 1 angka 7 dan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (UU 23/2011) yakni Lembaga yang Berwenang Melakukan Pengelolaan Zakat Secara Nasional.¹⁰

¹⁰ Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, 2011), Hlm.12.

Indeks Zakat Nasional (IZN)

Indeks Zakat Nasional (IZN) ialah sebuah alat ukur yang dibentuk oleh pusat kajian strategis BAZNAS pada tahun tahun 2016. IZN dibangun dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan kondisi perzakatan pada level *agregat* (Nasional). IZN diharapkan mampu menjadi indikator yang dapat memberikan gambaran sejauh mana zakat telah berperan terhadap kesejahteraan *mustahik*, dan juga dapat menunjukkan pada tahap apa institusi zakat telah dibangun, baik secara internal kelembagaan, partisipasi masyarakat, maupun dari sisi dukungan yang diberikan pemerintah. IZN pada akhirnya menjadi sebuah ukuran standard yang dapat dipakai oleh regulator, lembaga zakat, dan juga masyarakat dalam mengevaluasi perkembangan zakat secara Nasional.¹¹

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada pengujian hipotesis maka diperoleh nilai kinerja perzakatan BAZNAS kab Sampang sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan Komponen IZN

IZ N	Dime nsi	Bob ot	Inde ks Dime nsi	Indikato r	Bo bot	Indeks Indika tor	Variabel	Bob ot	Inde ks Varia bel	
0.6 4	Makro (X ₁)	0.40	0.7	Regulasi (X ₁₁)	0.3 0	1	Regulasi	1.0 0	1.00	
				Dukungana APBD (X ₁₂)	0.4 0	1	Dukungan APBD	1.0 0	1.00	
				Database Lembaga Zakat (X ₁₃)	0.3 0	0	Database Jumlah Lembaga Zakat Resmi, Muzakki dan <i>Mustahik</i> (X ₁₃₁)	0.3 3	0	0
							Rasio Muzakki Individu (X ₁₃₂)	0.3 3	0	0
	Mikro (X ₂)	0.60	0,6	Kelembagaan (X ₂₁)	0.4 0	0,618	Penghimpunan (X ₂₁₁)	0.3 0	1.00	
							Pengelolaan (X ₂₁₂)	0.2 0	0.75	
							Penyaluran	0.3	0.56	

¹¹ Divisi Riset dan Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Zakat...*, hlm. 14-15.

						(X ₂₁₃)	0	
						Pelaporan (X ₂₁₄)	0.2 0	0
						Kesejahteraan Material dan Spritual (CIBEST) (X ₂₂₁)	0.4 0	0.75
						Pendidikan dan Kesehatan (Mofikasi IPM) (X ₂₂₂)	0.4 0	0.5
						Kemandirian (X ₂₂₃)	0.2 0	0.5
				Dampak Zakat (X ₂₂)	0.6 0	0,6		

Sumber : Data diolah

Kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang dari segi Dimensi Makro

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai dari dari indeks Dimensi Makro sebesar 0,7 yang artinya kinerja Baznas dari segi Dimensi Makro dalam katagori baik. Penilaian baik ini dipengaruhi oleh beberapa hal, *pertama* nilai dari indeks variabel sekaligus indeks indikator regulasi bernilai 1. Hal ini dikarenakan BAZNAS Kabupaten Sampang telah memiliki regulasi peraturan daerah yang mengatur tentang zakat yaitu perda NOMOR 1/INST/2020 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shodaqoh Para Organisasi Perangkat Daerah, Instansi Vertikal dan Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Sampang.

Kedua nilai dari indeks variabel sekaligus indeks indikator dukungan APBD bernilai 1. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Baznas Kabupaten Sampang mendapat alokasi APBN/APBD sebesar Rp. 400.000.000. yang digunakan sebagai biaya operasional. Maka, rasio kontribusi APBD terhadap biaya operasional BAZNAS Kabupaten Sampang mencapai 100%. Hal ini sesuai dengan Pembiayaan dari APBN dan APBD Untuk melaksanakan tugas, fungsi dan Pelayanannya BAZNAS Kabupaten Sampang dibiayai dengan APBN serta APBD sebagaimana tertuang pada UU No. 23 Tahun 2011 pasal 30 dan 31. Kejelasan mengenai sumber pembiayaan BAZNAS tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2014 pasal 67 dan 69. Untuk mewujudkan hal ini, maka perlu ada koordinasi dengan instansi terkait agar APBN dan APBD dialokasikan untuk operasional BAZNAS Kabupaten Sampang. Sedangkan untuk variabel

Ketiga yaitu variabel *Database* Lembaga Zakat bernilai 0 artinya kinerja BAZNAS 87 Kabupaten Sampang dalam hal Database Lembaga Zakat dalam kategori sangat tidak baik seperti tidak adanya *database* jumlah lembaga zakat resmi, *muzakki* dan *mustahik*; tidak adanya rasio *muzakki* individu; dan tidak adanya rasio *muzakki* badan.

Kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang dari segi Dimensi Mikro

Nilai dari indeks Dimensi Mikro BAZNAS Kab. Sampang lebih kecil dibandingkan indeks Dimensi Makro yaitu sebesar 0,6 yang artinya kinerja Baznas Sampang dari segi Dimensi Mikro dalam katagori cukup baik. Penilaian

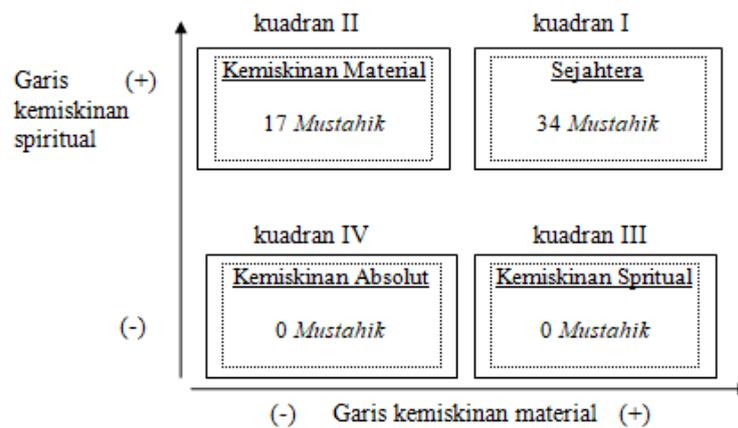
ini dipengaruhi oleh beberapa hal, **Satu** nilai dari indeks indikator Kelembagaan bernilai 0,618 yang artinya baik. Nilai baik pada kelembagaan sangat dibantu oleh beberapa variabel. **Pertama** variable Penghimpunan yang bernilai maksimal karena berdasarkan data dilapangan pertumbuhan penghimpunan (YoY) adalah >20% yaitu 185,0853% karena penghimpunan dana zakat tahun 2019 sebesar Rp 592.504.293 mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi Rp 1.689.142.900. **Kedua** yaitu variabel Pengelolaan berskor 0,75 yang artinya kinerja pengelolaan BAZNAS Kabupaten Sampang baik karena BAZNAS Kabupaten Sampang telah memiliki program kerja, Rencana Strategis (RENSTRA) 2019-2024.¹² Standar Operasional Prosedur (SOP) berupa SOP keuangan, namun belum memiliki sertifikasi ISO. **Ketiga** yaitu variable Penyaluran bernilai 0,5626 yang artinya kinerja penyaluran BAZNAS Kabupaten Sampang cukup baik karena dana yang terhimpun sudah disalurkan dalam bentuk program social seperti bantuan setiap bulan kepada fakir, miskin lansia dan dhuafa, santunan anak yatim dan piatu serta bantuan bedah atau perbaikan rumah dilakukan jangka waktu 3 bulan, program ekonomi seperti bantuan modal usaha selama 1 tahun dengan bantuan modal sebesar Rp 1.000.000 namun belum disalurkan pada program dakwah. **Keempat** yaitu variable Pelaporan bernilai 0 yang artinya kinerja pelaporan BAZNAS Kabupaten Sampang tidak baik karena BAZNAS Kabupaten Sampang memiliki laporan keuangan yang tidak teraudit WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan laporan tersebut belum dipublikasikan secara berkala.

Dua nilai dari indeks indikator Dampak Zakat bernilai 0,6 artinya cukup baik. Nilai baik pada kelembagaan sangat dibantu oleh beberapa variabel **pertama** variable Kesejahteraan Material dan Spiritual (CIBEST) bernilai 0,75 artinya zakat memberikan dampak baik pada kesejahteraan *mustahik*. Berikut hasil analisis kesejahteraan CIBEST yang telah dilakukan oleh Maryam Qadarin, Safinatul Ulumiyah dkk yang digambarkan dengan kuadran CIBEST

Gambar 2 Kuadran Hasil Analisis Kesejahteraan CIBEST¹³

¹² Faidhal Mubarak, dkk, *BAZNAS Kab. Sampang: Rencana Strategis Zakat Kabupaten Sampang*, hlm,33.

¹³ Maryam Qadarin, Safinatul U dkk, "Ánalisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan *Mustahik* dengan Model CIBEST". **Vol. no. jurnal** web



Hasil kuadran CIBEST di atas kemudian dihitung persentase mustahik pada masing-masing kuadran sebagai berikut

$$W = \frac{35 \text{ keluarga}}{51 \text{ keluarga}} = 0,69$$

$$P_m = \frac{16 \text{ keluarga}}{51 \text{ keluarga}} = 0,31$$

$$P_s = \frac{0 \text{ keluarga}}{51 \text{ keluarga}} = 0$$

$$P_a = \frac{0 \text{ keluarga}}{51 \text{ Keluarga}} = 0$$

Keterangan :

W = Kuadran 1 (Indeks kesejahteraan)

P_m = Kuadran II (Indeks Kemiskinan Material)

P_s = Kuadran III (Indeks Kemiskinan Spiritual)

P_a = Kuadran IV (Indeks Kemiskinan Absolut)

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, indeks kesejahteraan (W) CIBEST adalah 0,69, yang artinya indeks tersebut masuk ke kondisi aktual antara 0,61 – 0,80 berskor 4.

Maka indeks kesejahteraan CIBEST (W) adalah :

$$I_{CIBEST} = \frac{S_i - S_{min}}{S_{max} - S_{min}} = \frac{4 - 1}{5 - 1} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Selanjutnya variable dampak zakat yang **kedua** adalah Modifikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan mempertimbangkan nilai Indeks Kesehatan dan Indeks Pendidikan. Nilai Indeks Kesehatan sebesar 0,656 yang artinya kondisi kesehatan masyarakat Sampang dalam kategori baik, sedangkan nilai Indeks pendidikan masyarakat Sampang sebesar 0,487 yang artinya cukup

baik hal ini disebabkan nilai Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang kurang baik yaitu 0,303. Hal ini sesuai dengan banyak anak Sampang putus sekolah karena faktor ekonomi dan memilih bekerja.¹⁴ Dari hasil indeks Kesehatan dan indeks Pendidikan tersebut maka diperoleh nilai IPM sebesar 0,5 yang artinya modifikasi IPM Kabupaten Sampang cukup baik.

Variable *ketiga* dari Dampak Zakat adalah variabel kemandirian. Variabel kemandirian mendapatkan skor 0,5 artinya zakat berdampak cukup baik pada tingkat produktivitas dan menjadikan *mustahik* cukup mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini terbukti dari data dilapangan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 34 atau 66% responden memilih jawaban nomer 3 artinya sebagian besar rumah tangga *mustahik* memiliki salah satu dari pekerjaan tetap atau usaha/bisnis.

Kinerja BAZNAS Kabupaten Sampang berdasarkan nilai IZN

Nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) pada BAZNAS Kabupaten Sampang senilai 0,64 yang artinya kinerja perzakatan di BAZNAS Kabupaten Sampang dalam kategori baik dengan nilai masing-masing indeks dimensi makro sebesar 0,7 yang artinya baik dan dimensi mikro sebesar 0,6 yang artinya cukup baik.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh peneliti ialah sebagai berikut. Nilai Indeks Dimensi Makro 0,7 artinya kinerja Baznas Kabupaten Sampang dari segi dimensi makro dalam kategori baik, karena nilai pada masing-masing indeks indikator regulasi bernilai 1 dan dukungan APBD bernilai 1 yang berarti sangat baik dan *database* Lembaga zakat bernilai 0 yang berarti tidak baik. Hal ini dikarenakan pada lembaga BAZNAS Kabupaten Sampang terdapat regulasi peraturan daerah, dan dukungan APBN/APBD namun tidak terdapat *database* jumlah lembaga zakat resmi, *muzakki* dan *mustahik*; tidak terdapat rasio *muzakki* individu; dan rasio *muzakki* badan. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi regulasi dan APBN/APBD pada dimensi makro BAZNAS Kabupaten Sampang kategori baik.

Nilai Indeks Dimensi Mikro sebesar 0,6 yang artinya kinerja Baznas Kabupaten Sampang dalam kategori cukup baik, karena nilai indeks indikator kelembagaan dan dampak zakat masing – masing bernilai 0,618 yang berarti baik dan 0,6 yang berarti cukup baik. Indikator kelembagaan yang terdiri dari indeks variabel penghimpunan bernilai 1 yang artinya sangat baik, pengelolaan bernilai 0,75 yang artinya baik, penyaluran bernilai 0,56 yang artinya cukup baik, dan indeks variabel pelaporan bernilai 0 yang artinya tidak baik. Indikator Dampak Zakat yang terdiri dari indeks kesejahteraan(CIBEST) bernilai 0,75 yang artinya baik, modifikasi IPM bernilai 0,5 yang artinya cukup baik, dan indeks variabel kemandirian bernilai 0,5 yang artinya cukup baik.

Kinerja Zakat BAZNAS Kabupaten Sampang memiliki nilai IZN 0,64 yang artinya kinerja perzakatan BAZNAS Kabupaten Sampang kategori baik, dengan

¹⁴ Nurus Solehen, “Banyak anak Sampang Putus Sekolah, memilih bekerja”, Tagar, di akses <https://www.tagar.id/banyak-anak-sampang-putus-sekolah-memilih-bekerja/amp/> pada tanggal 20 Juni 2020.

nilai masing-masing yaitu indeks dimensi makro sebesar 0,7 yang artinya baik dan dimensi mikro sebesar 0,6 yang artinya cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Kabupaten Sampang sebaiknya harus memiliki dan memperbaiki *database* jumlah lembaga zakat resmi, *database muzakki* dan *database mustahik*. Dan sebaiknya BAZNAS Kabupaten Sampang juga memiliki *database muzakki* individu terhadap rumah tangga dengan memiliki NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat), serta memiliki *database* jumlah muzakki badan terhadap badan usaha dengan memiliki NPWZ.
2. Bagi BAZNAS Kabupaten Sampang sebaiknya lebih meningkatkan lagi bidang kelembagaan pada bidang pengelolaan, penyaluran dan pelaporan yang belum maksimal pada system kinerjanya. Dan Sebaiknya BAZNAS Kabupaten Sampang memperhatikan juga pada kesejahteraan *mustahik*, baik materil dan spiritual berupa Pendidikan, kesehatan dan kemandirian
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas objek penelitian, sehingga bisa mendapatkan informasi secara luas tentang BAZNAS seperti pihak internal dan eksternal *muzakki* dan Dewan Pengawas Syariah.

Daftar Pustaka

Badan Pusat StatistikaKabupaten Sampang, "*Garis Kemiskinan, Jumlah dan Persentase Penduduk P1 P2 di Kabupaten Sampang tahun 2012-2019*", Badan Pusat StatistikaKabupaten Sampang, diakses dari <https://sampangkab.bps.go.id/statictable/2020/07/30/216/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-p1-p2-di-kabupaten-sampang-tahun-2012-2019.html> , pada tanggal 4 April 2020.

Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Darussalam,201.

Diamat, Jeff, "*The Countries With The 10 Largest Christian Populations And The 10 Largest Muslim Populations*", Pew Research Center, diakses dari <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/04/01/the-countries-with-the-10-largest-christian-populations-and-the-10-largest-muslim-populations/> pada tanggal 4 April 2020.

Divisi Riset dan Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indeks Zakat Nasional*, (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2016), Diakses dari https://www.puskasbaznas.com/images/nzi/Indeks%20Zakat%20Nasional_PUSKASBAZNAS.pdf pada tanggal 27 Februari 2020.

Kharina, Nazlah, "*Analisis Pengelola Zakat Infak dan Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Dhuafa*", Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medang At-Tawassuh Vol. IV, No.1, Januari -Juni, 2019

diakses dari
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/4091> pada
tanggal 16 Maret 2020.

Mahmudi dkk, "*Implementasi Indeks Desa Zakat (IDZ) Pada Desa Jrangoan Kecamatan Omben Kabupaten Sampang*", vol .no

Mubarak, Faidhal, "*Rencana Strategis Zakat Kabupaten Sampang*" BAZNAS Kabupaten Sampang : 2019-2024.

Muhammad dan Abubakar, "*Manajemen Organisasi Zakat*", Malang: Madani, 2011.

Sany, Alhamdany Albar, "*Analisis Kinerja BAZNAS Kabupaten Yogyakarta dengan Pendekatan Indeks Zakat Nasional*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019

Solehen, Nurus, "*Banyak anak Sampang Putus Sekolah, memilih bekerja*", Tagar, di akses <https://www.tagar.id/banyak-anak-sampang-putus-sekolah-memilih-bekerja/amp/> pada tanggal 20 Juni 2020tg

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, (Jakarta: Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono, 2011), Hlm.12.

Qadarin, Maryam, Safinatul U dkk, "*Analisis Dampak Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Model CIBEST*". Vol. no. jurnal web